

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penguasaan kosakata bahasa Arab penting diberikan sejak usia dini, karena penguasaan kosakata merupakan fondasi utama dalam pemerolehan bahasa, terutama pada anak usia dini yang berada dalam masa kritis perkembangan bahasa. Kosakata bahasa Arab membantu anak mengekspresikan ide, memahami lawan bicara, serta mengembangkan keterampilan membaca dan menulis (Alqahtani, 2015; Chomsky dalam Munawwarah & Hibana, 2022). Hal tersebut didukung oleh (Narayan & Goundar, 2024) bahwa Penguasaan kosakata bahasa Arab keterampilan penting yang harus dikuasai oleh anak untuk menjadi kunci utama membangun kemampuan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara secara efektif. Dengan demikian, penguasaan kosakata bahasa Arab sejak dini tidak hanya mendukung perkembangan bahasa anak, tetapi juga menjadi dasar penting bagi pembentukan keterampilan komunikasi yang lebih kompleks di masa mendatang.

Penguasaan kosakata bahasa Arab sejak dini menjadi semakin penting di era globalisasi, mengingat bahasaini merupakan bahasa resmi di 22 negara dan salah satu yang paling banyak digunakan di dunia. Selain mempersiapkan anak untuk pendidikan lanjutan, keterampilan ini juga memberikan keuntungan kompetitif di pasar kerja global dengan memperluas jaringan sosial dan profesional. Di masa depan dunia kerja semakin menghargai kemampuan multibahasadan pemahaman lintas budaya (Kurniadi, 2024). Tidak hanya itu, penguasaan kosakata bahasa Arab jika dikenalkan sejak usia dini dapat membantu anak memahami ajaran Islam sekaligus meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam konteks sosial dan keagamaan (Roajana, 2024). Maka pengenalan kosakata bahasa Arab sejak dini tidak hanya mendukung perkembangan akademik dan keterampilan profesional anak, tetapi juga memperkuat identitas religius serta kemampuan untuk berinteraksi dalam berbagai konteks budaya dan sosial. Anak usia dini berada pada periode keemasan atau

golden age dimana mereka lebih mudah menerima, menyerap, dan memahami berbagai informasi yang diberikan. Anak memiliki keingintahuan yang besar dan kapasitas luar biasa dalam mempelajari bahasa baru, termasuk bahasa Arab (Mulia, 2024). Selain itu otak dan bahasa anak berkembang sangat pesat dan fleksibel untuk di kenalkan dalam bahasa asing (Arab) yaitu dengan proses pembiasaan (Isbah et al., 2022). kemampuan berbahasa asing membuka peluang di masa depan, karena memiliki manfaat yang begitu besar. Studi menunjukkan bahwa belajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab, dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan multibahasa anak. selain itu anak-anak yang mempelajari bahasa Arab memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang lebih baik dibandingkan yang tidak (Mairi et al., 2024).

Perkembangan kosakata pada anak biasanya berlangsung seiring dengan tahapan perkembangan bahasa anak. Pengalaman interaksi sosial yang kaya dan beragam sangat mempengaruhi penguasaan kosakata anak. anak-anak akan lebih mudah menguasai kosakata apabila diajarkan dengan metode yang inovatif dan kontekstual, yang memungkinkan anak untuk lebih mudah mengenal dan berbicara dengan lebih lancar, serta lebih mudah dalam memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain (Fauziddin & Fikriya, 2020). Semakin bertambahnya usia anak maka kosakata yang diperoleh oleh anak juga semakin bertambah (Hidayah, 2017). Hal ini menggambarkan bahwa kosakata penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini diharapkan mampu memahami dan mengekspresikan bahasa serta keaksaraan dasar yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islam (KMA Nomor 792 Tahun 2018).

Berdasarkan pengamatan pada anak usia 5-6 tahun di RA Jakarta Timur, ditemukan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan angka, warna, anggota tubuh dalam bahasa Arab serta kesulitan mengulang kembali kosakata sehingga motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak masih terbatas karena menganggap bahasa Arab itu sulit. Salah satu penyebab utama kondisi ini diantaranya

penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional (tradisional) artinya proses pengajaran lebih didominasi oleh pengajar atau gurunya. Meskipun tujuan metode tersebut adalah untuk memperkenalkan kosakata, kenyataannya anak-anak masih kurang terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menghambat penguasaan kosakata secara optimal.

Selanjutnya, hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif juga masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang efektif dalam meningkatkan minat serta kemampuan anak dalam menguasai kosakata bahasa Arab. hasil wawancara juga menyampaikan bahwa *“guru disini bukan dari pesantren jadi terkendala disitu untuk ngajar bahasa Arab pada anak, kadang kesulitan milih media ataupun materi yang akan disampaikan”*. hal ini menekankan belum adanya pelatihan khusus bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif turut menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan penyediaan sarana pembelajaran yang lebih menarik serta sesuai dengan kebutuhan anak, agar penguasaan kosakata bahasa Arab dapat meningkat secara signifikan dan motivasi belajar anak dapat terbangun dengan lebih baik.

Data empiris yang diperoleh dari berbagai penelitian dan pengamatan di sejumlah lembaga pendidikan usia dini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak-anak masih tergolong rendah. (Nursyahdati et al., 2023) menunjukkan bahwa minat dan antusias anak dalam belajar bahasa Arab masih terbilang rendah seperti; (1) rendahnya antusias anak dalam mempelajari bahasa Arab, (2) rendahnya kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf dalam kata bahasa Arab, (3) rendahnya kemampuan anak dalam menyebutkan kosakata bahasa Arab, di mana anak masih belum mampu menghafal dan menyebutkan kosakata bahasa Arab dengan benar tanpa dibantu oleh guru; serta, (4) rendahnya pengetahuan anak terhadap arti dari setiap kosakata bahasa Arab, yakni anak masih belum hafal arti dari setiap kosakata bahasa Arab yang telah diajarkan. (Nazarah,

2017) juga menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia 5-6 di Jakarta hanya mencapai nilai 29%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam mengenal kosakata bahasa Arab terbilang masih sangat rendah.

Faktor penyebab masalah terjadi diantaranya karena pembelajaran yang digunakan konvensional, tidak interaktif, minimnya kreativitas guru, serta rendahnya motivasi guru ataupun siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan permasalahan di atas, untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab anak diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. salah satu metode yang terbukti efektif adalah metode bernyanyi, bernyanyi dapat merangsang minat anak dan mampu memperkaya kosakata anak dengan menyenangkan. penggunaan metode bernyanyi dapat membantu anak cepat memahami dan mengingat kosakata bahasa Arab melalui pengulangan serta mengembangkan daya pikir (Zahra & Amalia, 2024; ayunita et al., 2024). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa anak-anak sangat menyukai pembelajaran yang melibatkan nyanyian karena lebih dinamis, menghibur, dan penuh keceriaan. Melalui metode bernyanyi, mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk mengekspresikan diri dengan lebih baik (Kusriani & Maulani, 2024).

Metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan alternatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak karena pada dasarnya anak-anak suka bernyanyi sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dapat diterapkan. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa anak-anak senang menggunakan pembelajaran bahasa Arab dengan bernyanyi akan lebih mudah dalam mengingat kosakata yang diajarkan, serta anak lebih mampu dalam menghafal kosakata bahasa Arab (Andini Rachmawati & Husin, 2022). *“music can also improve listening and oral language skill development, improve attention and memory, and enhance abstract thinking”* musik juga dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan dan bahasalisan, meningkatkan perhatian dan memori, serta meningkatkan pemikiran abstrak (Paquette & Rieg, 2008).

Selain itu faktor internal seperti kecerdasan linguistik juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam menguasai bahasa. Kecerdasan linguistik pada anak dapat menunjukkan sejauh mana kemampuan logika berpikirnya. Sehingga, seorang anak yang cerdas dalam linguistik memiliki kemampuan berbicara yang baik dan efektif (Satria & Lestari, 2025). Gardner dalam (Agustriana, 2018) menyatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan anak dalam menggunakan dan juga mengolah kata-kata dengan efektif, baik melalui lisan maupun tulisan. Dengan memiliki kecerdasan linguistik yang menonjol seringkali menunjukkan tanda-tanda seperti pandai berbicara, gemar bercerita dan dengan tekun mendengarkan cerita atau bahkan membaca merupakan tanda anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik (Suarca et al., 2016). Sejalan dengan penelitian (Ali satri efendi, 2023) menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik merupakan suatu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam berbahasa. Dalam mempelajari bahasa kedua, kecakapan linguistik dapat mendukung dan memudahkan proses penguasaan bahasa asing pada anak.

Berdasarkan uraian latar belakang terdapat banyak penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini, namun belum banyak penelitian secara khusus yang mengkaji dan menguji ketiga variabel seperti metode pembelajaran bernyanyi dan kecerdasan linguistik terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab secara mendalam untuk mengetahui apa ada perbedaan antar variabel tersebut. Maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul “pengaruh metode pembelajaran bernyanyi dan kecerdasan linguistik terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia 5-6 tahun”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi tentang permasalahan dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya menerapkan metode lagu dalam pengajaran bahasa Arab dengan berbagai manfaat perkembangan yang diperoleh anak

2. Sebagian anak tampak masih kurang fokus, minim motivasi dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, sehingga keterlibatan anak dalam proses belajar masih rendah
3. Anak masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan kosakata dasar bahasa Arab (seperti nama benda, warna, dan angka) meskipun sudah diperkenalkan berulang kali
4. Masih kurangnya lembaga pendidikan menerapkan metode yang efektif untuk mengajarkan bahasa Arab untuk anak usia dini
5. Dibutuhkan dukungan bagi para pendidik anak usia dini untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai pelatihan pengajaran dalam kelas

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan luasnya identifikasi masalah yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti menjadi lebih fokus dan terarah. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu, pengaruh metode pembelajaran bernyanyi dan kecerdasan linguistik terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen pada Anak RA Kelompok B di Jakarta Timur Tahun 2025).

Peneliti memilih variabel independen (X1) yang diberikan berupa metode pembelajaran bernyanyi dan metode bercerita. Sedangkan variabel atribut (X2) pada penelitian ini adalah kecerdasan linguistik yakni kecerdasan linguistik tinggi dan kecerdasan linguistik rendah.

Selanjutnya adalah variabel dependen (Y), yaitu penguasaan kosakata bahasa Arab. Maka batasan masalah pada penguasaan kosakata bahasa Arab dalam penelitian ini adalah berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Arab, ruang lingkup penguasaan kosakata bahasa Arab meliputi pengenalan, peralatan sekolah, pekerjaan, angka, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di sekolah, dan kegiatan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah penelitian tersebut dapat dirinci, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan penguasaan kosakata bahasa Arab anak antara metode bernyanyi dan metode bercerita?
2. Apakah terdapat perbedaan penguasaan kosakata bahasa Arab antara anak yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dan kecerdasan linguistik rendah?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara anak yang mendapat perlakuan metode pembelajaran dan kecerdasan linguistik terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab?
4. Apakah terdapat perbedaan antara anak yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab yang menggunakan metode pembelajaran bernyanyi dan menggunakan metode pembelajaran bercerita?
5. Apakah terdapat perbedaan antara anak yang memiliki kecerdasan linguistik rendah terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab yang menggunakan metode pembelajaran bernyanyi dan menggunakan metode pembelajaran bercerita?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya pengetahuan di bidang pendidikan khususnya terkait tentang pengaruh metode pembelajaran bernyanyi dan kecerdasan linguistik terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia 5-6 tahun.

2. Secara praktis

a. Program studi PGPAUD

Sebagai masukan untuk mengembangkan konsep dan teori pendidikan yang berkaitan dengan peranan pendidik dalam

mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia 5-6 tahun.

b. Sekolah dan guru

Sebagai bahan acuan pengembangan dalam penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan metode pembelajaran bernyanyi dan kecerdasan linguistik di sekolah. Selain itu, sebagai solusi konkret bagi guru non-pesantren dalam mengajarkan kosakata bahasa Arab di sekolah.

c. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh metode pembelajaran bernyanyi dan kecerdasan linguistik terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia 5-6 tahun.

